

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an

1. Profil Madrasah MA Takhassus Al-Qur'an

Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an merupakan Madrasah yang ada di kecamatan Bonang, Madrasah ini berakreditasi B dengan NSM 13123310044 dan NSPN 20364298 yang dipimpin oleh kepala Madrasah yaitu Abdul Manan, S. Pd.I.. Letak Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an di Jl. KH. Ahmad Nawawi Ali, Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Telp. 081 326 586 514, kode pos 59552, Email info MaTakhassus@yahoo.com.¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya MA Takhassus Al-Qur'an

Cita-cita mulia dari KH. Mudhofar Cholil untuk membangun masyarakat yang berkembang dan maju dalam rangka menyiapkan sumber daya yang tinggi mampu bersaing, tidak ketinggalan dan keterbelakangan serta melek terhadap teknologi serta mampu berdaya saing terhadap perkembangan jaman, tidak pernah surut dari masa ke masa terutama di lingkungan masyarakat pedesaan untuk itu dibutuhkan kehadiran pendidikan formal yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan umum dan teknologi dan sekaligus dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan

¹ Data Dokumen Profil Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an, dikutip pada tanggal 3 November 2019

Yang Maha Esa, untuk itu lahirlah Sekolah Menengah Atas Takhassus Al-Qur'an.²

Desa Serangan adalah wilayah yang berada di daerah dekat pantai dengan jarak kurang lebih 2 km. Sehingga desa ini disebut dengan daerah pesisir, dengan suhu udara yang panas, dan terasa gersang ketika musim kemarau tiba. Mendengar nama desanya rasanya aneh dan agak bernuansa negatif ketika orang mendengar pertama kali yaitu “Serangan” artinya bertempur atau perang atau masyarakatnya suka berkerengkar alias berperang.

Menurut para sesepuh desa tersebut, bahwa dahulu merupakan tempat perang melawan Belanda dengan posisi yang Belanda berada di seberang sungai sedangkan masyarakat pribumi berada di desa Serangan, maka sampai sekarang desa tersebut di namakan Desa Serangan dengan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.³

Desa Serangan merupakan desa yang agamis artinya masyarakat memegang teguh dan taat terhadap ajaran Agama Islam hal ini ditandai dengan keberadaan Pondok Pesantren yang berjumlah 2 buah dan Masjid dengan ukuran besar dan megah berjumlah 2 buah, sehingga tiada hari tanpa alunan Ayat-ayat Al-Qur'an dikumandangkan lewat speaker di Masjid atau Pondok Pesantren, sehingga benar bila masyarakat fanatik terhadap ajaran agama Islam, pada masyarakat desa tersebut terasa janggal bila hidup dijamin modern seperti

² Data Dokumen Profil Madrasah Aliyah Takhassus Al - Qur'an, dikutip pada tanggal 3 November 2019

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Takhassus Al-Qur'an pada tanggal 4 November 2019

sekarang belum banyak generasi muda yang belum tersentuh dan belum mendapat pendidikan ilmu pengetahuan umum dan teknologi apa lagi pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi, ada alasan tersendiri bagi masyarakat pantai yang agak menuntut ilmu pengetahuan umum, dengan alasan selama laut masih ada air maka masyarakat masih dapat hidup karena ada ikan di laut, untuk apa sekolah sampai tingkat tinggi jika hasil dari laut tidak perbedaan tentang jenjang pendidikan. Oleh karena itu, KH. Mudhofar Cholil berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan formal dengan biaya murah dan terjangkau bagi masyarakat maka berdirilah Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an pada tahun 1996.⁴

3. Visi dan Misi MA Takhassus Al-Qur'an Tahun Pelajaran 2018/2019

Sesuai dengan latar belakang berdirinya, MA Takhassus Al-Qur'an, memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁵

Visi

“Ilmu teruji Akhlak terpuji sesuai tuntunan Qur’ani”

Misi

- a. Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Siswa Yang Mampu Mengikuti Era Globalisasi
- c. Siswa Yang Mentaati Peraturan Madrasah

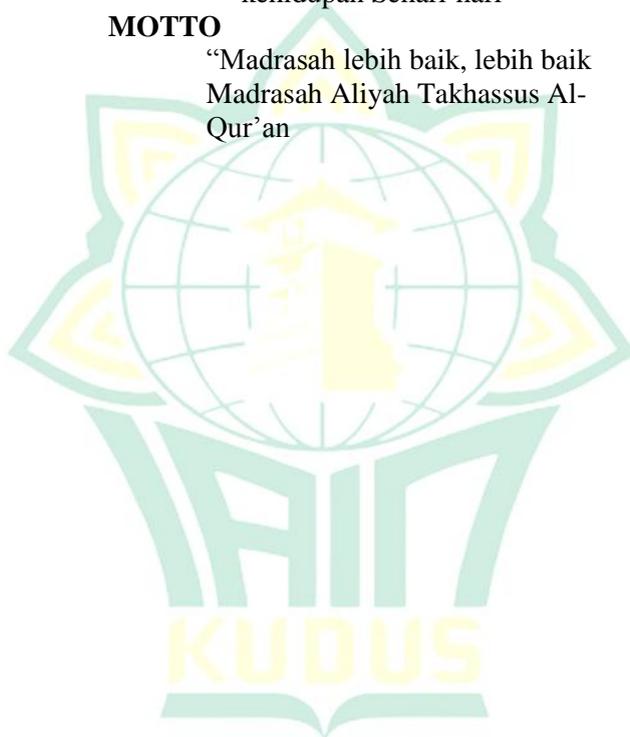
⁴ Data Dokumen Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an, dikutip pada taggal 4 November 2019

⁵ Data Dokumen Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an, dikutip pada taggal 4 November 2019

- d. Terwujudnya Siswa Yang Mempunyai Teknologi Keberagamaan
- e. Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar
- f. Siswa Mampu Mengimplementasikan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan Sehari-hari

MOTTO

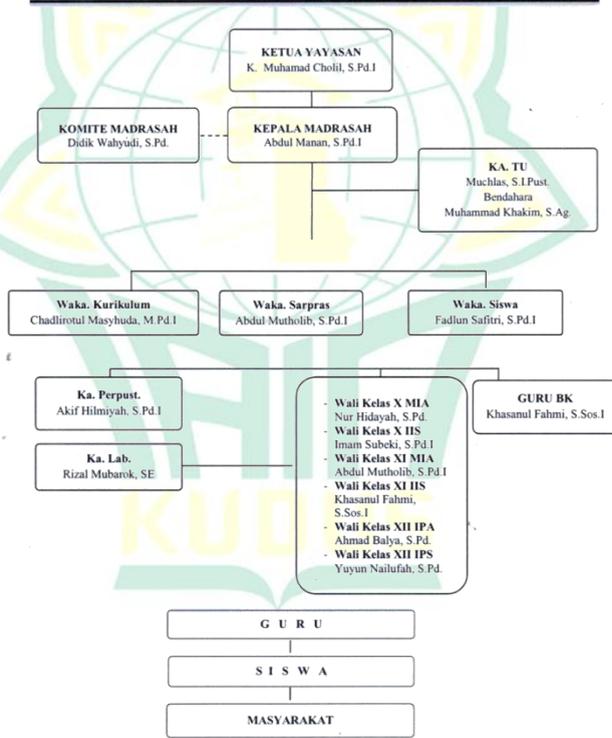
“Madrasah lebih baik, lebih baik
Madrasah Aliyah Takhassus Al-
Qur'an



4. Struktur Organisasi MA Takhassus Al-Qur'an

Adapun Struktur Organisasi MA Takhassus Al-Qur'an beserta peranannya meliputi:⁶

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH TAKHASSUS AL-
QUR'AN
TAHUN AJARAN 2018/2019



⁶ Data Dokumen Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an, dikutip pada tanggal 5 November 2019

5. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, dan Siswa MA Takhassus Al-Qur'an

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai guru yang sesuai dengan standar mutu guru, oleh sebab itu kepala madrasah MA Takhassus Al-Qur'an selalu mengutamakan mutu atau kualitas gurunya yang paling utama dalam merekrut guru. Dalam seleksi penerimaan guru dilakukan dengan cara yang terbaik agar mendapatkan guru yang berkualitas atau bermutu. Guru yang mengajar MA Takhassus Al-Qur'an pada tahun 2018 sebagian besar sudah memenuhi standar kualifikasi S1 yang sejumlah 21 guru dari jumlah keseluruhan 21. Guru yang sudah menyelesaikan program S2 ada 2, bahkan ada yang sudah menempuh pendidikan S1 Lebih dari satu kali untuk memenuhi kualifikasi Guru berkenaan dengan mapel yang diampu.

Tenaga guru di MA Takhassus Al-Qur'an pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 21 guru, yang terdiri dari 19 guru tetap yayasan, 3 guru tidak tetap, 2 tenaga kependidikan, 2 PNS, 5 sergu impasing dan 5 sergu. Mereka merupakan guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MA Takhassus Al-Qur'an dari kelas 1 sampai kelas III pada tahun akademik 2018/2019 adalah 120

siswa kesemuanya jumlah tersebut tersebar dalam 6 kelas sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik Periode 5 Tahun Terakhir⁷

Jumlah peserta didik	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
2014/2015	25	52	29	106
2015/2016	45	23	51	119
2016/2017	43	42	23	108
2017/2018	48	36	39	123
2018/2019	36	48	36	120

Jika dilihat dari tabel diatas, MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak termasuk madrasah yang progresif, karena dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Hal ini membuktikan tingkat minat untuk menempuh pendidikan setingkat menengah atas.

6. Sarana dan Prasarana Sarana

MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang dalam rangka untuk mencapai tujuan program pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang

⁷ Data Dokumen Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an, dikutip pada taggal 5 November 2019

Demak diantaranya yaitu ruang kelas berjumlah 6 kelas, dan ada juga ruang TU, kantor Guru, kantor BK, ruang UKS, ruang tamu, ruang osis masing-masing berjumlah satu lokal. Selain itu ada perpustakaan, laboratorium komputer, sedangkan untuk kegiatan upacara dan olahraga meliputi lapangan depan sekolah yang cukup luas untuk kegiatan keagamaan beribadah shalat dhuhur berjamaah di musholla sekolah bertempat dilingkup sekolah.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah ada diharapkan dapat menunjang keefektifan madrasah dalam penerapan program madrasah dan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak masih dalam taraf proses pengembangan demi memperbaiki kualitas dan kuantitas.⁸

7. Kurikulum MA Takhassus Al-Qur'an

MA Takhassus Al-Qur'an dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum kombinasi yaitu kurikulum 2013 dan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas berlangsung dengan baik, yakni masuk jam 07.00 WIB dan pulang 14.30 WIB. Adapun kegiatan belajar mengajar di MA Takhassus Al-Qur'an dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

⁸ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA Takhassus Al-Qur'an pada tanggal 5 November 2019

a. Kegiatan Kurikuler

Yaitu suatu kegiatan terencana yang disusun untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

b. Kegiatan Extra Kurikuler

Suatu kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajar akademis dan kelas tertentu. Adapun kegiatan extra kurikuler yang berlangsung di MA Takhassus Al-Qur'an adalah: Les mata pelajaran IPA, Les mata pelajaran IPS Komputer, Drum Band, Sepak Takrow, Bola Voly, Menjahit dan Keterampilan.

8. Prestasi Mutu Madrasah.⁹

Tabel 4.4

Prestasi Lomba MA Takhassus Al-Qur'an

No	Jenis Lomba	Tahun Lomba
1	Juara 1 Tahfidul Qur'an tingkat kecamatan Bonang	2017
2	Juara II Tahfidul Qur'an tingkat kecamatan Bonang	2018
3	Juara III Lomba Rebana tingkat kab. Demak	2016
4	Juara III lomba MTQ tingkat kab.	2016

⁹Data Dokumen Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an, dikutip pada taggal 5 November 2019

	Demak	
5	Juara II lomba Tilawatil Qur'an tingkat Demak kab.	2017

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tentang pelaksanaan Penggunaan Kartu Berjamaah Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Siswa di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak.

Wawancara dengan Bapak Abdul Manan selaku Kepala Sekolah MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak pada hari Rabu, 11 November 2019. Peneliti mewawancari terkait kesadaran beribadah siswa?

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Abdul Manan bahwa:

“ Ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus ditegakkan dalam agama Islam, karena beribadah adalah suatu cara untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Untuk Mentaati semua perintah dan larangan-Nya. Untuk itu di MA Takhassus Al-Qur'an diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah sebagai salah satu visi dan misi madrasah adalah menjadikan siswa yang berakhlakul karimah”¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan selaku Kepala Sekolah di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 11 November, Pukul 09.30 WIB

Dalam pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang baik dan berakhlakul karimah serta menjadikan manusia insan kamil taat beribadah kepada Allah. Maka salah satu untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan seorang pendidik yang mana pendidik dapat memberikan pemahaman tentang keagamaan bagi peserta didik salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru.

Guru sebagai pengelola sekaligus pendidik bagi siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena guru adalah barisan terdepan dalam dunia pendidikan untuk memberikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Dengan melalui proses tersebut siswa dapat mengalami perubahan untuk menuju tingkat kedewasaan, karena guru merupakan penentu terhadap pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Manan selaku kepala sekolah MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak ketika wawancara beliau menyampaikan bahwa:

“ kegiatan keagamaan yang dilakukan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak selain dengan penggunaan kartu berjamaah juga menggunakan beberapa metode yaitu melalui metode pembiasaan dan keteladanan, metode ini dilaksanakan supaya anak-anak dapat terbiasa untuk berjamaah tidak hanya di lingkungan

madrasah tetapi juga dapat dilakukannya di lingkungan masyarakat.”¹¹

Untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya beribadah pada peserta didik, lembaga sekolah mempunyai suatu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran beribadah shalat pada siswa yaitu dengan penggunaan kartu berjamaah. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Manan S.Pd selaku Kepala sekolah MA Takhassus Al-Qur'an bahwa:

“ Dilihat pada kondisi sekarang ini banyak anak-anak remaja sekarang yang susah untuk diajak melaksanakan shalat berjamaah, karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi contohnya faktor lingkungan, sosial media dll, sehingga minimnya kesadaran siswa dalam beribadah shalat berjamaah sekarang ini semakin menurun. Untuk mencegah permasalahan tersebut kami dari pihak madrasah membuat sebuah strategi dimana strategi tersebut nantinya dapat meningkatkan kesadaran pada anak didik kami.”¹²

Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Manan mengenai kondisi anak-anak remaja sekarang terkait kesadaran beribadah siswa yang semakin menurun dalam shalat

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan selaku Kepala Sekolah di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 11 November 2019, Pukul 09.30 WIB

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan selaku Kepala Sekolah di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 1 November 2019, Pukul 09.30 WIB

berjamaah, maka dari pihak madrasah membuat sebuah program dimana program tersebut nantinya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam berjamaah. hal tersebut di perkuat dari ibu chadiratul masyhuda selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“ Program yang diterapkan di madrasah ini adalah penggunaan kartu berjamaah. kartu berjamaah ini sebagai kartu kendali bagi peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah pada waktu shalat dzuhur. Dengan adanya kartu jamaah ini guru dapat memantau peserta didik yang melaksanakan shalat berjamaah maupun tidak. Jadi kartu jamaah ini tidak hanya untuk melaksanakan shalat jamaah tetapi juga sebagai absensi peserta didik. Maka nanti sebulan sekali guru akan merekap hasil dari data absensi kegiatan shalat berjamaah, dan juga nanti akan kelihatan siswa yang rajin shalat berjamaah dengan siswa yang jarang mengikuti shalat berjamaah guru dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya dalam beribadah”¹³

Hal senada yang dinyatakan oleh guru Bapak Hasanul Fahmi, S.Sos.I sebagai Guru BK di MA Takhassus Al-Qur'an dalam satu wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Chadiratul Masyhuda selaku waka kurikulum di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 11 November 2019, pukul 10.00 WIB.

“ Saya sangat setuju adanya Penggunaan kartu jamaah ini diterapkan di MA Takhassus Al-Qur’an karena mengingat kondisi anak remaja sekarang ini banyak yang malas untuk mengikuti shalat berjamaah, adapun untuk mengikuti shalat berjamaah guru harus kejar-kejaran dulu dengan siswa ada yang ketika waktu azan shalat tiba siswa tidak langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat berjamaah dzuhur justru mereka lebih asyik ngobrol dengan temanya di depan kelas, pergi kekantin dll. Dengan adanya penggunaan kartu jamaah ini siswa dapat terkontrol dan guru pun dapat memantau siswa, tanpa harus di perintah siswa sudah menuju ke musholla untuk melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah dengan guru dan siswa yang lainya. Meskipun juga masih ada sedikit siswa yang tidak mentaatinya untuk berjamaah.”¹⁴

“ Apakah bapak juga ikut merancang kartu jamaah tersebut dan berdasarkan apa kartu jamaah tersebut dirancang?” seperti dijelaskan oleh bapak Abdul Manan S.Pd.I :

“Kegiatan penggunaan strategi kartu jamaah ini dirancang berdasarkan kondisi minimnya para siswa untuk melaksanakan jamaah shalat dzuhur, banyak siswa yang merasa malas untuk mengikuti shalat berjamaah. dengan adanya kartu jamaah di harapkan siswa

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Hasanul Fahmi selaku Guru BK di MA Takhassus Al-Qur’an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 11 November 2019, Pukul 10.30 WIB

dapat mengikuti karena ini adalah program dari Madrasah MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak. Program ini dirancang dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan staf lainnya demi terlaksananya program dari Madrasah yang nantinya dapat berjalan sesuai yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya beribadah shalat.”¹⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program dari madrasah yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya beribadah kepada Allah, yaitu shalat berjamaah yang dilakukan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak melalui strategi yang digunakan, salah satu strategi tersebut digunakan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk berjamaah.

Seperti halnya ungkapan dari siswa MA Takhassus Al-Qur'an Silvi Arofah mengenai kartu jamaah yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa:

“ kartu jamaah itu kartu untuk kegiatan mengikuti shalat berjamaah bu, dan kartu ini digunakan pas waktu shalat dzuhur. Jadi nanti kita mengumpulkan kartu jamaah di tempat yang sudah disediakan oleh guru. Setelah shalat berjamaah selesai kartu ini dapat diambil dan juga mengisi absen di buku yang sudah disediakan. Dan untuk siswa yang

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan selaku Kepala Sekolah di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 1 November 2019, Pukul 09.30 WIB

halangan nanti ada keterangan tersendiri.”¹⁶

Hal senada dari ungkapan siswa lain dari Kelas X di MA Takhassus Al-Qur’an Lailatul Qodriyah mengatakan bahwa:

“ kartu jamaah ini digunakan untuk semua siswa dari kelas X,XI,XII jadi nanti siswa yang tidak mengikuti berjamaah sudah ada absenya bu. Biasanya siswa yang tidak mengikuti jamaah itu kebanyakan dari anak cowok, kalau cewek jarang sih bu paling yang lagi halangan saja yang tidak ikut jamaah.”¹⁷

Dari penjelasan bapak Abdul Manan dan bapak Hasanul Fahmi dapat diperoleh gambaran bahwa beliau sangat mendukung adanya pelaksanaan penggunaan kartu berjamaah untuk menciptakan insan yang baik dan juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik meskipun dengan salah satu peraturan yang dilaksanakan di MA Takhassus Al-Qur’an.

Hal ini diungkapkan dengan melalui pernyataan guru Ibu Fadlun Safitri S.Pd.I selaku waka kesiswaan di MA Takhassus Al-Qur’an Serangan Bonang Demak dalam wawancara menyatakan bahwa:

¹⁶ Hasil wawancara dengan Silvi Arofah siswi MA Takhassus Al-Qur’an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 14 November 2019, pukul 13.00 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas X lailatul Qodriyah MA Takhassus Al-Qur’an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 14 November 2019, pukul 13.00 WIB.

“ kegiatan penggunaan kartu berjamaah siswa di MA Takhassus Al-Qur’an Serangan Bonang Demak, selain sebagai mutu pembinaan siswa juga sebagai pembentukan untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk rajin beribadah shalat. Yang nantinya juga dapat diterapkan dalam lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁸

Wawancara dengan Bapak Abdul Manan Selaku Kepala Sekolah MA Takhassus Al-Qur’an Serangan Bonang Demak. “ Bagaimana Penerapan Kartu Berjamaah di MA Takhassus Al-Qur’an?”

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Abdul Manan S.Pd.I bahwa :

“Penerapan kartu jamaah dilaksanakan pada shalat dzuhur, yaitu siswa akan mengumpulkan kartu jamaah tersebut ditempat yang sudah disediakan oleh guru piket. Setiap kelas kartu jamaah berbeda-beda warnanya supaya dapat membedakan antar kelasnya, untuk kelas X berwarna hijau, kelas XI berwarna merah, dan untuk kelas XII berwarna putih. Setelah shalat jamaah selesai siswa dapat mengambil kartu tersebut dan mengisi buku presensi. Jadi buku presensi ini sebagai bukti untuk kegiatan shalat jamaah siswa. Bagi siswa yang sering berjamaah maupun yang jarang berjamaah akan terlihat dari

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Fadlun Safitri selaku waka kesiswaan di MA Takhassus Al-Qur’an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 14 November 2019 , Pukul 09.30 WIB

rekap buku presensi yang akan di rekap satu bulan sekali oleh guru piket. Hal ini dilakukan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang demak mengingat kondisi sekarang tingkat kesadaran peserta didik dalam hal shalat berjamaah sudah mulai menurun, dengan adanya penggunaan kartu jamaah ini dapat mengembangkan kesadaran siswa dan guru dapat mengontrol peserta didiknya sebagai bentuk perhatian akan hal untuk beribadah kepada Allah, dan juga mengingat dari visi dan misi madrasah. ¹⁹

Sebagaimana juga hal yang dikatakan oleh ibu Chadiratul Masyhuda M.Pd.I selaku Waka kurikulum mengenai pelaksanaan program yang dilakukan di MA Takhassus Al-Qur'an bahwa:

“ Guru dan staff lainnya MA Takhassus Alqur'an saling bekerja sama, karena program tersebut selain mengembangkan pribadi siswa yang baik juga bermanfaat untuk menciptakan keunggulan peserta didik dimana program tersebut sesuai dengan manajemen yang diharapkan untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, dan juga dapat meningkatkan ketekunan siswa dalam taat beribadah kepada allah SWT.” ²⁰

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan selaku Kepala Sekolah di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 11 November 2019 , Pukul 09.30 WIB

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Chadiratul Masyhuda selaku Waka Kurikulum di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan

Dari penjelasan ibu Chadiratul Masyhuda M.Pd.I diatas dapat diperoleh gambaran bahwa penerapan penggunaan kartu berjamaah sebagai bentuk sikap spritual siswa di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak sudah berjalan lancar, terbukti dengan pencerminan kegiatan yang dilakukan guru, staff karyawan beserta peserta didik dalam mengaplikasikan sikap spiritual tersebut dengan baik. Untuk itu dalam megaplikasikan sikap spritual pada peserta didik sangat dibutuhkan kerja sama yang baik dengan seluruh komponen yang ada disekolah demi terwujudnya sikap spiritual peserta didik yang diharapkan di MA Takhassus Al-Qur'an yaitu peningkatan kesadaran siswa dalam beribadah.

2. Deskripsi Data Tentang Sejauh mana Kesadaran Siswa MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak Tumbuh Melalui Penggunaan Kartu Berjamaah.

Peneliti melakukan sesi wawancara selanjutnya dengan Ibu Chadiratul Masyhuda M.Pd.I selaku waka kurikulum di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, terkait “sejauh mana kesadaran beribadah siswa setelah adanya penggunaan kartu berjamaah”

Untuk mencapai kegiatan yang diinginkan sesuai yang diharapkan oleh madrasah maka perlu adanya metode yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah siswa di madrasah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

Bonang Demak, pada tanggal 11 November 2019, Pukul 10. 30 WIB

yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan shalat berjamaah dengan penggunaan kartu jamaah menggunakan beberapa metode yang diterapkan.

Sebagaimana diutarakan oleh ibu Chadiratul Masyhuda M.Pd.I bahwa:

“ Setelah adanya program kegiatan penggunaan kartu berjamaah, menurut saya dari siswa ini sudah mulai ada peningkatan, kenapa ada peningkatan, karena dari berjalanya program ini siswa sudah mulai mematuhi, yaitu untuk shalat berjamaah. dan didalam pembelajaran ilmu fiqh sudah dijelaskan bahwa shalat jamaah jauh lebih baik dari pada shalat sendiri, dan juga dilihat dari peserta didik ini ketika adzan sudah dikumandangkan dari salah satu siswa. Siswa lainya bergegas menuju ke musholla mengambil air wudhu untuk mengikuti shalat berjamaah yang dipimpin oleh salah satu guru yang menjadi guru piket. Meskipun masih ada juga siswa yang masih tidak mengikutinya.”²¹

Kegiatan keagamaan ini diterapkan dengan cara membiasakan anak-anak untuk mengikuti shalat berjamaah bersama di lingkungan madrasah. Kegiatan ini dibiasakan supaya mereka terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah tidak hanya di lingkungan

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Chadiratul Masyhuda M.Pd.I selaku waka kurikulum di MA Takhasus Alqur'an Pada hari kamis tanggal, 11 November 2019. Pukul 10.00 WIB

madrasah tetapi juga bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian selain metode pembiasaan, madrasah juga menggunakan metode lain yaitu metode keteladanan, metode keteladanan ini diberikan oleh guru. Menurut ibu chadiratul masyhuda bahwa metode keteladanan memiliki dampak sangat besar. Karena siswa akan cenderung untuk mengikuti apa yang telah guru contohkan, selain itu juga siswa akan lebih mudah untuk diatur karena guru tidak hanya memerintah tetapi juga guru melakukan apa yang mereka perintahkan terhadap siswa.

Hal senada yang diungkapkan dari bapak Abdul Manan selaku Kepala sekolah MA Takhassus Al-Qur'an bahwa:

Untuk mengetahui sejauh mana kesadaran siswa setelah diterapkan adanya kartu jamaah di MA Takhassus Al-Qur'an agar program di madrasah dapat tercapai dengan manajemen yang diinginkan biasanya yang beliau lakukan adalah:²²

a. Observasi/ pengamatan

Jadi ada guru piket yang dapat memantau kegiatan shalat jamaah dan tidak hanya guru piket, semua guru dapat memantau peserta didik, jikalau guru menemukan siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah justru malah pergi ke kantin atau alasan yang lainnya maka guru akan melakukan pendekatan individu dan pengarahan dengan si peserta didik. Jika si

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan selaku Kepala Sekolah di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 11 November 2019, Pukul 09.30 WIB

peserta didik sudah dikasih pengarahan tapi hasilnya masih kurang baik maka peserta didik akan diserahkan ke BK dan diberi nasehat dan pengarahan.

- b. Dari hasil presensi buku kegiatan shalat berjamaah.

Untuk mengetahui apakah siswa ada peningkatan dalam kesadaran shalat berjamaah atau tidak ada peningkatan, biasanya saya mengecek hasil rekapan dari presensi buku kegiatan, disitu akan terlihat setelah adanya program penggunaan kartu jamaah dengan sebelum adanya kartu jamaah diterapkan di MA Takhassus Al-Qur'an.

- c. Musyawarah dengan semua staff dan guru lainnya untuk mengetahui hal-hal yang perlu dikembangkan atau kendala apa yang dialami dengan adanya program ini. Kita nanti akan musyawarahkan bersama.

Dari penjelasan Ibu Chadiratul Masyhuda M.Pd.I dan Bapak Abdul Manan S.Pd.I dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dibiasakan untuk mengikuti shalat berjamaah bersama di lingkungan madarash supaya mereka terbiasa untuk melaksakan shalat jamaah dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga untuk mencegah minimnya anak dalam beribadah shalat. dengan adanya penggunaan kartu berjamaah di MA Takhassus Al-Qur'an mengatakan bahwa ada peningkatan dalam diri siswa, siswa sudah mulai rajin untuk mengikuti jamaah shalat dzuhur Di MA Takhassus Al-Qur'an, ini bisa dikatakan bahwa strategi yang diterapkan di MA Takhassus Al-Qur'an guna untuk

meningkatkan kesadaran siswa dalam shalat berjamaah ada peningkatan bagi siswa.

Seperti halnya ungkapan dari siswa MA Takhassus Al-Qur'an lailatul qodriyah mengenai kartu jamaah yang peneliti wawancarai terkait dengan adanya penggunaan kartu berjamaah di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak mengatakan bahwa:

“ hehehe alhamdulillah bu setidaknya saya mengikuti shalat berjamaah di Madrasah biasanya saya shalat sendirian bu setelah pulang sekolah, tapi terkadang tidak hehehe soalnya waktunya sudah mepet sudah keburu habis, dan alhamdulillah bu semenjak ada kartu jamaah mau tidak mau harus mengikuti nanti kalau tidak akan dapat hukuman.”²³

Dari pernyataan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan kartu jamaah siswa setidaknya mengikuti shalat berjamaah meskipun hanya dilingkungan madrasah, dengan sedikit rasa paksaan dari program madrasah ini dapat membantu siswa untuk mengikuti berjamaah shalat dzuhur, siswa berfikir jika tidak mengikuti mereka takut dapat hukuman yang akan di berikan oleh guru. Hal ini menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk rajin berjamaah.

Hal senada dari pernyataan siswa Silvi Arofah mengatakan bahwa:

²³ Hasil wawancara dengan siswa Lailatul Qodriyah MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 14 November 2019, pukul 13.00 WIB

“ hehehe saya masih sering meninggalkan shalat bu, biasanya yang sering saya tinggalkan itu shalat subuh sama shalat ashar bu hehehe. Kalau dzuhur saya mengikuti shalat berjamaah di madrasah. Semenjak adanya kartu jamaah harus mengikuti bu. Biasanya saya malah ke kantin diajak teman-teman bu. Tapi sekarang kalau tidak mengikuti nanti dapat hukuman bu suruh ke Guru BK.”²⁴

3. Deskripsi Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Kartu Berjamaah untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak.

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan tentu saja akan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat, pada kegiatan program yang dilakukan di MA Takhassus Al-Qur'an dalam penggunaan kartu berjamaah untuk meningkatkan kesadaran shalat pada siswa terdapat berbagai faktor, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Pada dasarnya segala sesuatu akan tercapai sesuai yang diharapkan jika ada faktor yang mendukung. Dukungan ini bisa dari berbagai pihak. Dalam hal ini, faktor pendukung dalam penggunaan kartu berjamaah untuk meningkatkan kesadaran

²⁴ Hasil wawancara dengan siswa Silvi Arofah MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 13.00 WIB

shalat berjamaah siswa yaitu sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana ibadah

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait sarana dan prasarana ibadah di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak cukup memadai untuk diadakanya program penggunaan kartu berjamaah untuk siswa mengikuti shalat berjamaah di lingkungan madrasah. Yaitu adanya musholla madrasah yang dapat dilakukan untuk shalat berjamaah siswa bersama-sama, adanya alat untuk shalat/ mukena bagi perempuan, dan juga tempat wudhu bagi siswa.²⁵

Adanya suatu program madrasah jika tanpa ada sarana dan prasarana maka suatu kegiatan akan terganggu dan tidak bisa dilakukan dengan baik. Sarana dalam pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam menerapkan suatu kegiatan yaitu shalat berjamaah bersama.

2) Peraturan sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fadlun Safitri S.Pd.I selaku waka kesiswaan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak mengatakan bahwa:

“ untuk menanamkan siswa yang disiplin supaya siswa dapat

²⁵ Hasil observasi peneliti di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada hari Sabtu, tanggal 14 November 2019, jam 09.30 WIB.

mematuhinya maka adanya tata tertib sekolah atau peraturan sekolah. contohnya peraturan dalam kegiatan berjamaah siswa ini adalah salah satu hal yang wajib ditegaskan, maka dari itu dari program madrasah menerapkan penggunaan kartu berjamaah. sebagai salah satu untuk membiasakan peserta didik untuk shalat berjamaah.”²⁶

3) Lingkungan keluarga

Salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kesadaran akan beribadah shalat pada anak adalah pendidikan agama dari lingkungan keluarga karena keluarga adalah faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan anak, karena pendidikan pertama yang harus diberikan sejak anak masih kecil adalah dari lingkungan keluarga sedangkan pendidikan sekolah adalah pendidikan yang kedua bagi anak.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Hasanul fahmi selaku guru BK di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak mengatakan bahwa:

“ rajin atau tidaknya anak dalam beribadah shalat itu tergantung dari faktor lingkungan, jika anak berada dalam lingkungan yang keluarga

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fadlun Safitri selaku waka kesiswaan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak pada tanggal, 15 November 2019. Pukul 09.30 WIB.

yang religius maka kesadaran anak terkait dalam beribadah shalat dia akan terbiasa dengan hal-hal yang berbau agama seperti shalat berjamaah bersama keluarga, mengaji, sopan dan lain sebagainya, tetapi jika anak berada dalam lingkungan yang sebaliknya maka kesadaran anak terkait hal beribadah shalat dia tidak akan terkontrol, maka dari sinilah di MA Takhassus Al-Qur'an Menerapkan shalat berjamaah dengan penggunaan kartu jamaah, supaya dapat meningkatkan kesadaran beribadah shalat pada siswa. Karena dengan berbagai kondisi di lingkungan keluarga anak tidak dibiasakan untuk berjamaah.”²⁷

4) Kerja sama guru

Pada dasarnya supaya dapat tercapai suatu kegiatan di sekolah dengan baik. Maka salah satu yang harus dilakukan adalah kerja sama antar guru dan segala komponen yang terlibat di madrasah, misalnya kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan staf lainnya. Untuk dapat menunjang keberhasilan program yang diterapkan di sekolah

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hasanul Fahmi Selaku guru BK di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 11 November 2019, pukul 10 .30 WIB.

supaya bisa berjalan dengan yang diharapkan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul manan selaku Kepala sekolah di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak bahwa:

“ sesuai dengan visi dan misi madrasah yang mana ingin menjadikan siswa siswi yang berakhalakul karimah. MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak menerapkan program penggunaan kartu jamaah untuk meningkatkan kesadaran dalam shalat berjamaah siswa, supaya program tersebut berjalan dengan baik maka kami saling bekerja sama dengan semua guru dan staf lainnya supaya program madrasah bisa sesuai dengan manajemen yang diharapkan.²⁸

b. Faktor penghambat

Adapun dalam pelaksanaan penggunaan kartu jamaah dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah siswa, juga terdapat faktor penghambat, diantaranya menurut hasil wawancara dengan bapak Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

“ Untuk mengenai faktor penghambat dalam penerapan kartu jamaah ini

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Manan Selaku kepala sekola MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak pada tanggal, 11 November 2019, pukul 09.30 WIB.

masih ada sebagian siswa yang kurang sadar, jika disuruh untuk melaksanakan shalat berjamaah justru mereka bersantai-santai ada yang masih duduk didepan kelas, pergi ke kantin dan alasan yang lain lagi.”²⁹

Hal senada yang diutarakan oleh bapak Khasanul Fahmi selaku guru BK di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak mengatakan bahwa:

“faktor penghambat yang terjadi pada siswa untuk melaksanakan shalat jamaah itu ada faktor yang mempengaruhi biasanya faktor tersebut dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat, misalnya kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya untuk melaksanakan shalat jamaah, kurangnya pendidikan keagamaan dari keluarga sehingga faktor yang terjadi siswa akan susah untuk mengerti nilai-nilai keagamaan, faktor lain dari masyarakat yaitu pergaulan anak juga dapat mempengaruhi akhlak pada anak. Apalagi sekarang ini media sosial seperti game online yang marak terjadi, anak lebih asyik main hp karena game online padahal waktu shalat sudah tiba tapi anak lebih asyik memainkannya. Sehingga faktor yang terjadi anak akan lupa

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Manan Selaku kepala sekola MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak pada tanggal, 11 November 2019, pukul 09.30 WIB.

shalat dengan alasan waktunya sudah selesai. Hal ini dapat mengurangi nilai kesadaran pada peserta didik mengenai shalat dan nilai-nilai agama sehingga anak akan susah untuk diajak shalat jamaah bersama”.³⁰

Hal senada seperti ungkapan dari siswa Abdul Latif saat mewancarai mengapa dia tidak mengikuti shalat berjamaah kok malah duduk dan bersnatai didepan kelas dia mengatakan:

“ nanti bu ngikut teman-teman bu. Kan belum adzan bu masih rame bu nanti gantian bu”³¹

Dari pernyataan jawaban salah satu peserta didik peneliti paham bahwa pergaulan teman juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam kesadaran pada diri peserta didik, dan faktor tersebut juga mungkin berasal dari teman-temannya yang kurang perhatian dari lingkungan keluarga yaitu orang tua.

Dengan adanya berbagai faktor tersebut dari pihak madrasah supaya meningkatkan kesadaran peserta didik akan pendidikan agama yaitu shalat, madrasah MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak membuat salah satu strategi yaitu dengan penggunaan kartu jamaah, supaya dapat meningkatkan

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Khasanul Fahmi selaku guru BK MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak pada tanggal, 11 November 2019, pukul 10.30 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan Abdul Latif siswa MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak pada tanggal, 15 November 2019, pukul 13.00 WIB

kesadaran shalat pada diri siswa untuk selalu melaksanakan shalat pada waktunya dan juga dapat mengikuti shalat jamaah bersama-sama, Meskipun hanya di lingkungan sekolah. tidak hanya itu dengan membiasakan peserta didik untuk mengikuti shalat jamaah di sekolah diharapkan anak juga dapat mengamalkan shalat jamaah di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya dengan tujuan dapat menumbuhkan anak memiliki akhlak terpuji dan rajin untuk melaksanakan ibadah shalat dan mengurangi minimnya kesadaran shalat pada diri anak.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Penggunaan Kartu Berjamaah Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Siswa di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang harus dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan dan juga menjadikan manusia yang lebih baik. Pendidikan adalah lembaga kedua setelah pendidikan dari keluarga, karena lembaga sekolah merupakan pengganti peran orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak, yang mana nantinya dapat menjadikan manusia memiliki nilai-nilai karakter yang agung.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk

mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt, dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, disiplin dan taat beribadah kepada Allah.³²

Dengan terciptanya manusia yang taat beribadah kepada Allah tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan di MA Takhasus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak adalah tidak lain dalam penerapan penggunaan kartu berjamaah adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam beribadah kepada Allah yaitu beribadah shalat. Dengan tujuan untuk mendidik siswa siswanya menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Program penggunaan kartu jamaah dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan beribadah shalat berjamaah siswa sebagai bentuk ketakwaanya kepada Allah sang maha pencipta. Hal ini salah satu metode untuk mengurangi semakin minimnya kesadaran siswa dalam beribadah shalat, karena faktor globalisasi yang dapat mengikis karakter generasi muda yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan untuk mengembangkan kesadaran diri seringkali disebut sebagai pendidikan karakter, karena kesadaran diri akan membentuk karakter seseorang. Karakter inilah yang pada saatnya terwujudkan menjadi perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu banyak ahli yang menganjurkan penumbuhan

³² Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran terpadu Teori Konsep Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2012), 212.

kesadaran diri ini perlu dikembangkan sejak usia dini dan diupayakan menjadi kehidupan keseharian dirumah maupun disekolah.³³

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Abdul Manan selaku kepala sekolah MA Takhassus Al-Qur'an mengatakan bahwa sekarang ini banyak anak remaja yang malas untuk mengikuti shalat berjamaah, sehingga faktor yang terjadi pada diri anak adalah kesadaran untuk melaksanakan shalat semakin menurun, untuk mencegah faktor tersebut maka dari itu beliau menerapkan salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran shalat pada peserta didik yaitu dengan adanya penggunaan kartu jamaah yang diterapkan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak.

Dengan kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, seseorang akan terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, serta mengamalkan ajaran agama yang diyakininya. Sebagai tuntunan bertindak dan berperilaku, baik dalam hubungan antara dirinya maupun dengan tuhan Yang Maha Esa.³⁴

Sebagaimana kegiatan yang telah dilakukan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak dalam penggunaan kartu berjamaah dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk beribadah kepada Allah merupakan salah satu bentuk untuk menanamkan nilai-nilai religius

³³ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra Jabatan Induksi Ke Profesional Madan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 184

³⁴ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra Jabatan Induksi Ke Profesional Madan*, 18

terhadap pembentukan akhlak perilaku siswa dalam kaitanya berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*) yaitu melalui beribadah shalat berjamaah. dengan diadakanya kegiatan shalat berjamaah di madrasah maka akan tercipta siswa yang berakhlak terpuji, iman dan selalu bertakwa kepada Allah.

2. Analisis Tentang Sejauh mana Kesadaran Siswa MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak Tumbuh Melalui Penggunaan Kartu Berjamaah

Dalam rangka untuk mengetahui sejauh manakah kesadaran siswa setelah adanya program penggunaan kartu berjamaah untuk meningkatkan kesadaran shalat jamaah siswa. Maka diperlukan metode yang tepat untuk membina siswa dalam beribadah shalat. Ada beberapa metode yang dilakukan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak untuk meningkatkan kesadaran siswa yaitu *pertama*, metode praktik. Metode ini digunakan untuk mempraktikan gerakan-gerakan shalat, bagi siswa yang gerakan shalatnya belum benar dengan metode praktik ini dapat dipraktikan secara benar. Baik itu gerakan shalat, berwudhu dan lainnya.

Hal ini sesuai teori yang menyebutkan bahwa metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan menggunakan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya memperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikan materi yang dimaksud.³⁵

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 153

Metode praktik dalam pendidikan shalat yaitu dengan cara guru menyuruh anak untuk mempraktikkan bacaan gerakan shalat yang telah diajarkan kepada mereka dengan benar. Apabila anak melakukan kesalahan dalam bacaan atau gerakan shalat maka guru harus mengoreksi dan memberikan bacaan atau gerakan yang benar. Apabila gerakan dan bacaan sudah benar nantinya anak bisa melaksanakan shalat dengan benar pula.³⁶

Metode praktik ini dilakukan oleh guru MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, terhadap siswa supaya siswa mengerti tatacara bacaan, gerakan shalat yang belum benar bisa di benarkan, agar dalam beribadah shalat menjadi khusuk dan sempurna.

Kedua, metode pembiasaan. Metode ini digunakan supaya siswa terbiasa dengan kegiatan yang ada di madrasah. Pembiasaan tersebut akan membentuk manusia yang berkepribadian baik, berakhlak baik. Hal ini sesuai teori yang menyebutkan bahwa pembiasaan merupakan perilaku yang jarang dilakukan menjadi sering dilakukan hingga menjadi suatu kebiasaan yang nantinya akan menghasilkan sesuatu yang baik pada diri anak.

Metode pembiasaan dalam pendidikan shalat yaitu dengan cara guru membiasakan pada peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, apabila setiap masuk waktu shalat, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat sehingga lama kelamaan

³⁶ Andi Fitriani Djollong, *dkk*, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik," Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan, Vol.1 No 1 (2019): 70

peserta didik akan terbiasa melaksanakan shalat lima waktu apabila telah masuk waktu shalat.³⁷

Seperti halnya kegiatan yang ada di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak. Dengan penggunaan kartu berjamaah yaitu membiasakan siswa untuk mengikuti shalat berjamaah dzuhur bersama. Dimana siswa dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan shalat jamaah yang diterapkan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak. Dengan kegiatan keagamaan shalat berjamaah diharapkan siswa ini menjadi anak yang sholih dan sholihah berperilaku yang baik dan berakhlakul karimah. Dan juga dapat meningkatkan kesadaran beribadah pada diri siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Dengan adanya metode tersebut dan dengan penggunaan kartu berjamaah siswa MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak ada peningkatan pada diri siswa akan pentingnya beribadah kepada Allah, bahwa beribadah shalat adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil rekap buku absensi berjamaah peserta didik dalam hal kegiatan keagamaan shalat berjamaah yang diterapkan di MA Takhassus Alqur'an yang mana peneliti merekap hasil penelitian tersebut selama satu bulan.

³⁷ Andi Fitriani Djollong, *dkk*, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, Vol.1 No 1 (2019): 69

$$\begin{aligned} \text{Kelas X : (1 Bulan)} &= 24 \text{ Kali} \\ \text{Siswa yang hadir} &= \frac{22}{24} \times 100 \% \\ &= 91,67 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas XII : (1 Bulan)} &= 24 \text{ Kali} \\ \text{Siswa yang hadir} &= \frac{20}{24} \times 100 \% \\ &= 83,33 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas XII : (1 Bulan)} &= 24 \text{ Kali} \\ \text{Siswa yang hadir} &= \frac{20}{24} \times 100 \% \\ &= 83,33 \% \end{aligned}$$

Dari hasil rekapitulasi tersebut bahwa dalam penggunaan kartu jamaah yang dilakukan di MA Takhasus Al Qur'an Serangan Bonang Demak untuk meningkatkan kesadaran shalat berjamaah siswa bisa dikatakan ada peningkatan. Hal ini dilakukan untuk menjadikan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.

Ketiga, metode keteladanan. Pendidikan dengan keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan. Pendidikan secara *amaliah* (praktik nyata) memiliki dampak sangat dalam dan berpengaruh besar dari pada mendidik secara teoritis. Artinya, guru harus memberikan contoh dengan sikap, perbuatan dan panutan yang baik bagi peserta didiknya. Sesungguhnya anak dan para remaja lebih cepat mengerti dan sadar diri bila saja mereka diberi contoh teladan yang baik, bukan hanya

sekedar nasihat-nasihat dan perintah-perintah.

38

Metode teladan yang diterapkan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak dalam meningkatkan kesadaran siswa shalat jamaah sesuai teori yang disebutkan dalam jurnal Andi Fitriani Djollong dkk diatas. Bisa dilihat ketika waktu istirahat shalat jamaah di MA Takhassus Al-Qur'an guru-guru juga mengikuti shalat berjamaah bersama meskipun tidak semuanya mengikuti shalat jamaah bersama. Hal ini bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa untuk mengikuti shalat jamaah bersama di madrasah MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak. Kegiatan ini dapat dijadikan untuk membentuk karakter siswa memiliki akhlak terpuji dan juga dapat meningkatkan kesadaran pada diri siswa dalam beribadah kepada Allah.

Dalam kegiatan shalat jamaah di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak siswa didampingi guru dan pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaannya shalat jamaah. Selain itu juga MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak memberlakukan sebuah kartu kendali siswa yaitu penggunaan kartu jamaah sebagai salah satu strategi untuk mengontrol siswa dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah bersama. Hal ini dapat menjadikan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut dan sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan

³⁸ Andi Fitriani Djollong, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik," Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan, Vol.1 No 1 (2019): 68

kesadaran pada diri siswa. Karena kartu jamaah ini juga sebagai absensi siswa, strategi ini digunakan supaya siswa rajin untuk mengikuti shalat jamaah bersama agar dapat terbentuk siswa yang memiliki akhlak terpuji dan juga meningkatkan kesadaran untuk shalat lima waktu dalam sehari-hari.

3. Analisis Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan kartu berjamaah untuk meningkatkan kesadaran siswa di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pasti memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu kelebihan maupun kekurangan dalam penerapannya. Tak terkecuali dengan penggunaan kartu jamaah dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dari beberapa data yang telah peneliti temukan terkait faktor pendukung dapat dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menunjang pelaksanaan penggunaan kartu jamaah dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah siswa diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor sarana dan prasarana ibadah

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak untuk meningkatkan kesadaran shalat berjamaah siswa harus ada

faktor yang dapat menunjang kegiatan tersebut yaitu adanya sarana tempat ibadah yang digunakan untuk melaksanakan shalat yaitu musholla, peralatan shalat, tempat wudhu dan lain sebagainya sehingga pelaksanaan kegiatan shalat jamaah siswa dapat dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan.

2) Peraturan sekolah

Peraturan sekolah adalah suatu kebijakan yang di lakukan oleh Madrasah untuk peserta didik dapat mematuhi peraturan yang dibuat oleh madrasah, misalnya peraturan yang dibuat madrasah yaitu siswa diwajibkan untuk mengikuti shalat jamaah pada waktu istirahat shalat dzuhur. Hal ini suatu kebijakan yang diterapkan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, supaya peserta didik rajin untuk mengikuti shalat jamaah dan juga sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran shalat pada peserta didik.

Dalam peraturan sekolah dapat membantu dalam membiasakan peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah, bahwa kebijakan tersebut juga dapat melatih peserta didik untuk adzan, dan juga dapat membiasakan peserta didik untuk selalu mengikuti shalat berjamaah baik disekolah maupun di rumah.

3) Kerja sama antar guru

Seperti halnya yang dilakukan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, supaya kegiatan yang dilakukan di madrasah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kerja sama sangat dibutuhkan untuk terlaksananya program kegiatan agar dapat berjalan lancar. Yaitu guru akan diberikan jadwal piket untuk memantau kegiatan shalat jamaah dan guru piket akan merekap hasil absensi siswa yang sudah mengikuti shalat jamaah, jika siswa yang tidak mengikuti maka guru piket akan membuat kebijakan tersendiri bagi siswa tersebut. Masing-masing guru yang sudah mendapatkan jadwal piket akan memantau kegiatan misalnya menjadi imam untuk shalat jamaah dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Adul Manan S.Pd.I bahwa kegiatan ini melibatkan semua guru dan staf lainnya untuk saling bekerja sama yaitu dengan memberikan jadwal guru piket untuk mengawasi dan membimbing siswa untuk shalat berjamaah bersama di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, misalnya melalui pengawasan bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat jamaah dan lain sebagainya.

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat meningkatkan kesadaran shalat pada diri anak. Karena lingkungan keluarga adalah lingkungan yang dilakukan kegiatan-kegiatan dalam sehari-hari misalnya mengaji, shalat dan lain sebagainya. Jika peserta didik dalam lingkungan keluarga yang memperhatikan pergaulan anak, kegiatan anak juga dapat menunjang keberhasilan pada peserta didik di sekolah. Seperti yang dilakukan madrasah jika siswa yang nakal dan absensi ibadah shalat jamaah tidak pernah mengikuti maka madrasah akan memanggil orang tua murid untuk diberikan pengarahan, hal ini dilakukan agar orang tua murid mengetahui perkembangan anak disekolah terkait hal beribadah.

Seperti halnya dalam teori yang terdapat di jurnal Andi Fitriani Djollong dkk, pembinaan moral akhlak peserta didik dalam keluarga juga dapat mempengaruhi moral akhlak anak yaitu dalam membiasakan shalat berjamaah bersama keluarga, hal ini sangat membantu peserta didik untuk terbiasa mengikuti shalat berjamaah baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.³⁹

³⁹ Andi Fitriani Djollong, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Dan Pengaruhnya

b. Faktor penghambat

Adanya faktor pendukung, juga diiringi dengan faktor penghambat, hal ini faktor penghambat menjadi hal buruk dalam proses kegiatan yang dilakukan di sekolah, diantaranya:

1) Kurangnya kesadaran pada peserta didik

Kurangnya kesadaran pada peserta didik menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan shalat jamaah dengan penggunaan kartu jamaah, karena kurangnya kesadaran pada peserta didik menjadikan kegiatan juga tidak berjalan lancar, karena tujuan pertama adalah untuk meningkatkan kesadaran diri pada peserta didik dalam shalat jamaah.

Seperti yang peneliti lihat pada saat observasi di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak melihat masih ada peserta didik yang tidak mengikuti shalat jamaah bersama, justru mereka asyik nongkrong didepan kelas bersama teman lainnya, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat untuk meningkatkan kesadaran diri pada siswa untuk shalat jamaah.

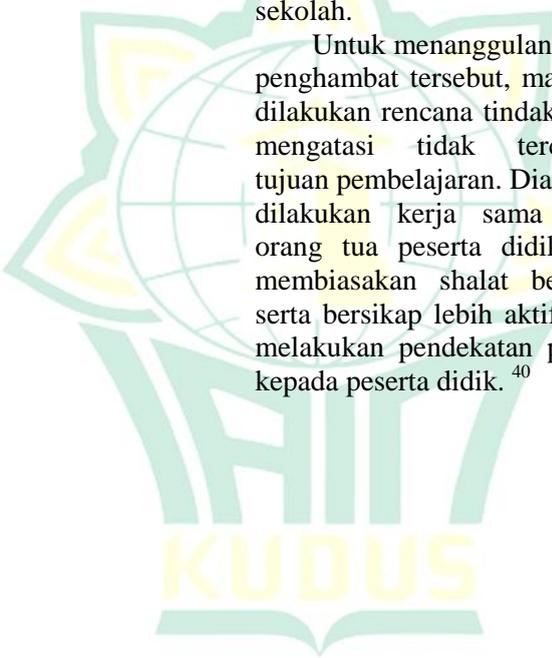
2) Lingkungan keluarga dan masyarakat

Lingkungan keluarga dan masyarakat selain menjadi faktor pendukung juga bisa menjadi faktor penghambat bagi peserta didik dalam membiasakan shalat jamaah. Seperti yang terjadi di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, ketika peneliti mewancarai peserta didik yang nongkrong didepan kelas saat waktu shalat sudah tiba, peneliti bertanya kepada peserta didik “ kenapa kok tidak mengikuti shalat berjamaah padahal teman yang lainnya mengikuti” mereka menjawab “ dengan sedikit bercanda nanti shalat sendiri bu, biasanya saya shalat sendiri tidak mengikuti jamaah” dengan berbagai alasan yang ada peneliti kembali bertanya kalau dirumah sering di perintah untuk shalat tidak? Salah satu peserta didik ada yang menjawab: “ gak ada mbak kan saya bebas dirumah sama mbah saya, ibu dan bapak saya sudah bercerai jadi saya tinggal sama mbah”.

Dari pernyataan salah satu peserta didik yang kurang dapat perhatian dari orang tua menjadikan anak tersebut susah untuk mendapatkan pendidikan nilai-nilai agama. Karena dia merasa bebas dengan

lingkungannya. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat bagi pendidikan disekolah karena pendidikan sekolah hanya sebagai pengembangan dari pendidikan keluarga. sedangkan pendidikan keluarga adalah pendidikan utama untuk menunjang keberhasilan anak di sekolah.

Untuk menanggulangi faktor penghambat tersebut, maka telah dilakukan rencana tindakan demi mengatasi tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Diantaranya dilakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam membiasakan shalat berjamaah serta bersikap lebih aktif dalam melakukan pendekatan persuasif kepada peserta didik.⁴⁰



⁴⁰ Andi Fitriani Djollong, *dkk*, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, Vol.1 No 1 (2019): 74